

Pemeringkatan Global dan Perencanaan Strategis Universitas

SETIAP tahun, sejumlah pemeringkatan universitas dunia, seperti Quacquarelli Symonds World University Ranking (QSWUR) dan Times Higher Education World University Ranking (THEWUR), merilis daftar peringkat perguruan tinggi internasional (World Class University, WCU). Diakui atau tidak, pemeringkatan ini sudah menjadi bagian penting dalam *global landscape* pendidikan tinggi.

Pro dan kontra terhadap pemeringkatan dunia tersebut jamak ditemukan dalam diskusi akademik dan pengambil kebijakan perguruan tinggi (Robertson dan Olds, 2016). Divergensi pendapat terus berkembang. Namun pada saat yang sama, semakin banyak perguruan tinggi dan pengambil kebijakan pemerintahan yang merespons tren pemeringkatan ini.

Di sisi lain, pemeringkatan ini juga berperan dalam membentuk opini masyarakat, mitra akademik, dan pengguna lulusan tentang kualitas perguruan tinggi. Tren ini merepresentasikan kompleksitas upaya perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saingnya di tingkat global dan men-

jadikan pemeringkatan sebagai komponen penting dalam perencanaan strategis institusi.

Dalam perspektif posisi perguruan tinggi terhadap lembaga pemeringkatan, pada dasarnya universitas berada dalam situasi *fait accompli* (Taylor dan Braddock, 2007). Universitas tidak memiliki kuasa atas sistem dan metodologi pemeringkatan sehingga sistem dan metodologi pemeringkatan dapat mendikte pengukuran kinerja universitas.

Menyikapi hal ini, universitas perlu memandang peringkat bukannya sebagai suatu tujuan. Melainkan lebih sebagai pengungkit untuk meningkatkan relevansi dan dampak. Pemeringkatan dapat dipandang sebagai *leverage* dalam strategi pencapaian keunggulan bidang akademik, riset, dan pengabdian masyarakat.

OECD (2007) dalam studi di 41 negara menyatakan bahwa 68 persen manajemen universitas menggunakan skema pemeringkatan sebagai alat untuk perubahan strategik, organisasi, manajerial, dan perubahan lingkungan akademik. Sebagai contoh, keunggulan dalam

Sehingga, *insight* dari pemeringkatan berperan sebagai sumber informasi yang memandu perumusan kebijakan, bukan mengintervensi metode perumusan perencanaan dan evaluasi program.

Pada level bidang ilmu, pemeringkatan menjadi indikator program studi mana yang paling kompetitif dari sebuah universitas. Oleh karena itu, pemeringkatan berbasis *subject* ini dapat mem-

OLIEH

riset bisa dicapai dengan memperluas jejaring dan kerja sama universitas dengan mitra global. Melalui jalan ini, terbuka kesempatan untuk meningkatkan tidak hanya skala, namun juga produktivitas dan kualitas riset serta publikasi. *Outcome* dari strategi ini adalah meningkatnya reputasi perguruan tinggi secara global.

Para pengambil kebijakan harus memiliki *stand point* berbasis kajian mendalam untuk memutuskan pemeringkatan mana saja yang relevan. Visi dan misi universitas untuk meningkatkan daya saing dan berdampak pada masyarakat tetap menjadi prioritas strategis.

pendidikan tinggi di dunia yang mengarah pada *broad-based curriculum* dapat dijadikan momentum untuk meningkatkan *degree comparability* dan memperluas keterampilan mahasiswa melalui kerja sama global. *Cross-border education* ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, tetapi juga *pengalaman pembelajaran mahasiswa serta job opportunity*.

Bagaimana perencanaan strategis sebuah universitas dapat disesuaikan dengan perkembangan dalam pemeringkatan dunia merupakan satu sinyal bahwa lingkungan pendidikan tinggi tidak lepas dari berbagai perubahan. Di setiap perubahan tersebut, setiap universitas dituntut *agile*, tidak hanya untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada, namun juga untuk menjawab setiap tantangan agar bisa terus relevan dan kompetitif di dunia internasional. (*)

*) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), ketua Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP) Universitas Airlangga